

**TARI DAYAKAN KEMASAN PARIWISATA
PAGUYUBAN TOPENG KAWEDAR
DI DESA TUKSONGO KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Oleh :

Restu Wulan Sindi Octari

NIM 16134185

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

**TARI DAYAKAN KEMASAN PARIWISATA
PAGUYUBAN TOPENG KAWEDAR
DI DESA TUKSONGO KECAMATAN
BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG**


yang disusun oleh

Restu Wulan Sindi Octari


NIM 16134185

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 23 Oktober 2020
Susunan Dewan Penguji

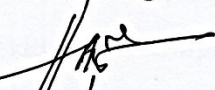
Ketua Penguji,


Hadi Subagyo, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195602261978031001

Penguji Utama,


Dr. Joko Aswoyo, S.Sen., M.Hum.
NIP. 195610201981031003

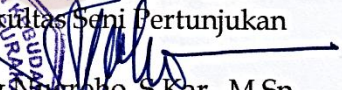
Pembimbing,


F. Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195906041982031003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 23 Desember 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Mulyoto, S.Kar., M.Sn
NIP. 196509141990111001



MOTTO

**Mengalir, semua sudah digaris dengan takdir Tuhan yang indah.
Tetap semangat, *must go on.***

-Wulanoctari_s-

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ibuku tercinta Alm.Siti Aminatin
- Bapakku tercinta Edi Panuwun
- Kakekku tercinta Salim
- Nenekku tercinta Supartini
- Kakakku Dora Ayu Sindi Antika
- Adekku Mishella Sindi Nurul Islami
- Keluarga besar Soedonoe
- Kampusku ISI Surakarta
- Masyarakat Tuksongo dan Narasumber
- Almamaterku Institut Seni Indonesia Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Restu Wulan Sindi Octari
NIM : 16134185
Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 04 Oktober 1997
Alamat Rumah : Rt 01 Rw 07 Dusun Kaliwaru Desa Sidomulyo
Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Jawa
Timur
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi penulis dengan judul "**Tari Dayakan Kemasan Pariwisata Paguyuban Topeng Kawedar di Desa Tuksono Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang**" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, penulis susun dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan penulis menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, September 2020

Penulis



Restu Wulan Sindi Octari

Restu Wulan Sindi Octari

ABSTRAK

TARI DAYAKAN KEMASAN PARIWISATA PAGUYUBAN TOPENG KAWEDAR DI DESA TUKSONGO KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG. (Restu Wulan Sindi Octari. 2020) Skripsi Program Studi S-1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Tari Dayakan adalah tari rakyat yang bersifat komunal, tumbuh dan berkembang di desa Tuksongo sejak tahun 1930 hingga masih hidup sampai sekarang dan mengalami beberapa kali reorganisasi. Tari yang berada di desa pariwisata Borobudur membuat pengelola tempat pariwisata Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Tuksongo bersama Paguyuban Topeng Kawedar mengemas tari tersebut sebagai kemasan pariwisata. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk petunjukan Tari Dayakan kemasan wisata dan bagaimana pengelolaan Tari Dayakan untuk keperluan pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Pembahasan tentang kedua permasalahan tersebut digunakan teori dari Soedarsono mengenai bentuk kemasan wisata yaitu 1) Bentuk mini atau singkat dengan aslinya, 2) Bentuk Tiruan, 3) Penuh variasi, 4) Tidak Sakral, 5) Murah harganya dan juga pendeskripsian tentang pengemasan Tari Dayakan, struktur pertunjukan, garap gerak, musik, kostum, pementasan dan pola lantai. Kemasan pariwisata penelitian yaitu bahwa kreator, aktor dan aktivator Tari Dayakan Tuksongo kemasan wisata adalah para petani desa.

Tari Dayakan untuk keperluan pariwisata bagi seniman di Desa Tuksongo tidak mencari keuntungan secara finansial melainkan sebagai bentuk kebersamaan. Hal ini dikarenakan kesenian tersebut tumbuh dan hidup di lingkungan masyarakat petani dan mereka memilih penghasilan yang memadai sebagai petani penghasil tembakau.

Kata Kunci: Tari Dayakan, Paguyuban Topeng Kawedar, bentuk kemasan wisata, seniman petani.

ABSTRACT

DANCE DAYAKAN TOURISM PACKAGING KAWEDAR MASK COMMUNITY IN TUKSONGO VILLAGE BOROBUDUR DISTRICT MAGELANG REGENCY. (Restu Wulan Sindi Octari. 2020) Thesis of S-1 Dance Study Program, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute Of Art Surakarta.

Dayakan Dance is a folk dance that is communal, growing and developing in Tuksongo village since 1930 until still alive today and undergoing several reorganizations. The dance located in Borobudur tourist village makes the manager of Balkondes (village economic hall) Tuksongo tourist attractons and Kawedar Mask society packthe dance as a tourism packaging. The problems taken in this study are how the guide form of Dayakan Dance tourism packaging and how to manage Dayakan Dance for tourist purpose. This research was conducted by qualitative mentode by promote a descriptive approach to analysis and techniques of collecting interview, observation, and library studies.

The discussion of the two issues is used theory from Soedarsono regarding the form of tourist packaging namely 1) Mini or short form with the original, 2) Imitation Form, 3) Full of variations, 4) Not Sacred, 5) Cheap price and also discuss about dayakan dance packaging, performance structure, motion, music, costumes, staging and floor patterns. The research tour packaging is that the creators, actors and activators of Dayakan Tuksongo Dance tour packaging are the village farmers.

Dayakan dance for tourist purposes for artists in Tuksongo village is not looking financial gain but as a form of togetherness. This because the arts grow and live in the environment of the peasant community and they choose adequate income as tobacco producing farmers.

Keywords: Dayakan Dance, Kawedar Mask Community, tourist packaging form, peasant artists.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan karunia dan atas kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tari Dayakan Kemasan Pariwisata di Desa Tuksono Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai derajat S-1, Program Studi Seni Tari, Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta.

Proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya dapat diselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak:

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orang tua wali penulis kakekku tercinta salim dan nenekku tercinta supartini yang telah yang telah memberikan penulis doa terbaik dan semangat batin maupun finansial dan mendorong sampai lulus. Yang paling utama terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada saudara Tauhid selaku ketua Paguyuban Topeng Kawedar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti Tari Dayakan dan senantiasa mendampingi untuk memberikan informasi terkait Tari Dayakan baik pada saat observasi maupun wawancara. Terimakasih penulis sampaikan kepada F.Hari Mulyatno, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis sebagai bekal yang sangat bermanfaat di kemudian hari. Kepada Dr Joko Aswoyo, S.Sen., M.Hum penulis mengucapkan banyak terimakasih telah memberikan banyak referensi buku terkait skripsi dan memotivasi penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Terimakasih kepada seluruh sivitas akademik ISI Surakarta para dosen, Ketua Jurusan, Kepala program Studi Seni Tari Dwi Rahmani, S.Kar, M.Sn, Pembimbing Akademik Dwi Maryani, S.Kar, M.Sn, dan para petugas perpustakaan jurusan tari dan perpustakaan pusat. Terimakasih kepada narasumber Heni Sulistyowati dan Suwarno yang telah mengarahkan saya untuk meneliti Tari Dayakan Paguyuban Topeng Kawedar, dan para narasumber pemberi informasi yang penulis perlukan yaitu saudara, Soni, Parmudi, Alga Dwiky, Dio, Prasetyo, Andi, Danang, Sahidin, Suwarno, Della. Terimakasih kepada teman-teman pendukung suasana hati Galuh Lutfa Pravitasari, Ade Ridha Mayangsari, Deva Indriastuti Purwanto, Dammaris Aji Prasetya, Voni Arista, Wening Galih Wigati, Faruq Galib Naufal, Moh.Anang Setiawan, Ansilia Ensa Utama, Tea Ajityas, Alga Dwiky. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada tim dokumentasi dan Balkondes (Balai Ekonomi Desa) Tuksongo yang telah bersedia membantu proses dokumentasi objek penelitian.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan pihak-pihak tersebut di atas. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat, terimakasih.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan teori	11
G. Metode Penelitian	13
Tahap pengumpulan data	14
1 Wawancara	14
1.1.a Tehnik Observasi	16
1.1.b Tehnik Studi Pustaka	17
2 Tahap Analisis Data	17
3 Tahap Penyusunan Laporan	18
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II. BENTUK PERTUNJUKAN TARI DAYAKAN DESA	20
TUKSONGO	
1. Pertunjukan Tari Dayakan	22
a. Rodat	22
b. <i>Monolan</i>	34
c. <i>Arak-arakan</i>	35
d. <i>Kewanan</i>	37
2. Properti	39
3. Musik Tari Dayakan	39
4. Tempat dan Waktu Pementasan	50
5. Sesaji	51

pendukung	52
1. Pengurus	52
2. Pawang	53
3. Penjaga arena	53
BAB III. BENTUK TARI DAYAKAN KEMASAN WISATA	37
A. Bentuk Pertunjukan Tari Dayakan	55
A.1 Bentuk mini atau singkat dengan aslinya	56
A.2 Bentuk tiruan	57
A.3 Penuh variasi	58
A.4 Tidak sakral	59
A.5 Murah harganya	60
B. Pengemasan Tari Dayakan kemasan Pariwisata	62
1. Struktur Pertunjukan	62
B.1.a Pra Pertunjukan Tari Dayakan	62
B.1.b Pertunjukan Tari Dayakan	66
B.1. c Pasca pertunjukan Tari Dayakan	69
2. Garap gerak	71
3. Tempat Pementasan	73
4. Pola Lantai	74
BAB IV. PENGELOLAAN TARI DAYAKAN SEBAGAI KEMASAN WISATA	95
A. Wisata Kampung	103
1. Paket Wisata umum dan Penyambutan Tamu	110
2. Paket <i>Galadinner</i>	111
Pengelolaan Tari Dayakan	112
2.1 Persiapan	113
2.2 Penanganan	113
2.3 Evaluasi	115

2.4 Pagelaran	116
2.5 Tindak Lanjut	117
B. Tata Kelola Pemasaran	119
BAB V. PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
GLOSARIUM	133
LAMPIRAN	135
BIODATA PENULIS	138



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram wimssat dalam buku Seni Pertunjukan dan Pariwisata oleh Soedarsono
- Gambar 2. Sajian *Rodat* dalam Tari Dayakan tanggal 10 Juli 2020
- Gambar 3. Gerakan tangan dan kaki penari *rodat*
- Gambar 4. Kostum kuluk untuk penari perempuan berbahan dasar bulu-bulu ayam.
- Gambar 5. Kuluk untuk penari laki-laki tari Dayakan
- Gambar 6. *Kelat Bahu*
- Gambar 7. Gelang tangan
- Gambar 8. Rompi
- Gambar 9. Rok rumbai dari kain (pengganti rumbai janur)
- Gambar 10. Gongseng/krincing
- Gambar 11. Sepatu dan kaos kaki
- Gambar 12. Penari laki-laki dan penari perempuan Tari Dayakan menggunakan tata rias dan kostum yang lengkap
- Gambar 13. Perlengkapan tata rias berupa *singwid* warna oren, putih, hitam, bedak dan *cotton bud*
- Gambar 14. Riasan karakter wajah penari laki-laki Tari Dayakan
- Gambar 15. Riasan cantik wajah penari perempuan Tari Dayakan
- Gambar 16. Pemain obor sedang melakukan atraksi
- Gambar 17. Alat musik *dog-dog*
- Gambar 18. Alat musik *kendang ciblon*
- Gambar 19. Alat musik rebana

- Gambar 20. Alat musik bedug
- Gambar 21. *Bendhe/kempul*
- Gambar 22. Alat musik ecek-ecek
- Gambar 23. Alat musik *saron*
- Gambar 24. Para pemain musik Tari Dayakan
- Gambar 25. Suasana proses latihan pada malam hari di halaman rumah salah satu penari Tari Dayakan
- Gambar 26. Para penari sedang bersiap memulai pertunjukan di samping kanan pemain musik
- Gambar 27. Para penari melakukan gerakan penghormatan dengan penari lainnya di akhir pertunjukan
- Gambar 28. Ruang transit penari dan panitia
- Gambar 29. Penari melakukan gerakan Tari Dayakan dengan atraktif
- Gambar 30. Tempat pementasan Tari Dayakan di teater terbuka Balkondes Tuksongo
- Gambar 31. Penari Tari Dayakan sedang membentuk piola lantai bergerombol
- Gambar 32. Penari Tari Dayakan membentuk pola lantai sejajar
- Gambar 33. Penari membentuk pola lantai diagonal
- Gambar 34. Foto sesepuh (sesepuh memakai baju batik berwarna coklat sedang duduk) dan anggota Paguyuban Topen Kawedar bersama BHABINKAMTIBMAS dan BHABINSA
- Gambar 35. Tembakau petani Tuksongo dilembah bukit menoreh
- Gambar 36. Petani sedang melakukan aktivitas menyiram bibit tembakau di sawah

- Gambar 37. Aktivitas petani tembakau Desa Tuksongo yang sedang melakukan proses penjemuran tembakau
- Gambar 38. Menteri BUMN Rini M Sumarmo menandatangani batu peresmian Balkondes Tuksongo pada tanggal 21 Agustus 2017
- Gambar 39. Balkondes Tuksongo dibangun dan didanai oleh pemerintah pusat melalui BUMN
- Gambar 40. Homestay atau tempat penginapan di Balkondes Tuksongo
- Gambar 41. Penari Tari Dayakan versi anak-anak pada sajian rodan di pentaskan di halaman salah satu warga untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 75
- Gambar 42. Diagram wimssat menurut Soedarsono
- Gambar 43. Penari Tari Dayakan Foto bersama dengan panitia Paguyuban Topeng Kawedar
- Gambar 44. Penonton yang sudah memenuhi tempat pertunjukan
- Gambar 45. Penonton sedang menikmati Tari Dayakan
- Gambar 46. Pertunjukan Tari Dayakan tanggal 10 juli 2020 di Balkondes Tuksongo
- Gambar 47. Piagam pengesahan Paguyuban Topeng Kawedar

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Rincian Sisa Hasil Usaha (SHU) pertiga bulan sekali
Tabel 2. Deskripsi gerak dan pola lantai



DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Didiek Wiet. 2013. *Managemen Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta. Kanasius.
- Aswoyo, Joko. 2019. *Sumpah Tanah Jawa Komunitas Lima Gunung*. ISI Press.
- Debia, I wayan dkk. 2005. *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk kelas XI*. Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Elina, M., & Efendi, L. 2017. Kemasan Seni Pertunjukan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Di Istana Basa Pagayurung. Prosiding: Seni, Teknologi, dan Masyarakat (2), 46-52.
- Hariani, Nunuk. 2004. Penyajian Seni Pertunjukan Tari Sebagai Produksi Seni Wisata Di Istana Yogyakarta. Skripsi. Sekolah Tinggi Seni Indonesi (STSI).
- Heraty Noerhadi, Toeti dkk. 1983. *Kreativitas*. Akademi Jakarta. PT Dian Rakyat Jakarta.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakaya.
- Nurhayati, Wiendu. 1993. *Concept, Prespective and Challenges, Makalah, Bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 2-3.
- Rochana Widyastutieningrum, Sri. 2007. Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan. Pasca Sarjana ISI Surakarta: ISI Press.
- Rustopo. 1990. (1923-1983) Arsitek Dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa Yang Modern Mengindonesia suatu Biografi. Tesis. Universitas gajah Mada.
- Rustandi Mulyana, Anton. 2006. *Telisik Tradisi Pusparagam Pengelolaan Seni*. Yayasan Kelola: The Ford Foundation.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Permas, Achsan dkk. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta Pusat : Penerbit PPM.

- Santoso. 2004. *Mencermati seni pertunjukan II*. Surakarta: STSI, Ford Foundation.
- Sari, Diva Cherly Pravida. 2014. *Kemasan Wisata Tari Kuda Lumping Pesisiran Di Dusun Suruhan, Desi Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- _____, 1986. *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 1994. *Pengantar Sejarah Kesenian II*. Pidato Pengukuhan Guru Besar di Institut Seni Jogjakarta.
- _____, 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____, 2003. *Seni Pertunjukan Dari Prespektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Gadjah Mada University Press.
- Suanda, Sumaryono Endo, 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan seni Nusantara.
- Sulistorini, Kristiani. 2006. *Perkembangan Topeng Hitam di Dusun Tuksongo 1, Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wibowo, Fred. 2007. *Kebudayaan Menggugat*. Cetakan 1-Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Yulianto, 2015. "Kreasi Seni Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Padepokan Bagong Kussudiardja Yogyakarta" Dosen Akademi Pariwisata Bina Sarana Informatika Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata* Vol 13, No. 01, Mei (2015).

WEBSITE

1. <https://suamemerdekakedu.id/candi-prambanan-pilot-project-new-normal/>

2. <https://money.kompas.com/read/2020/05/26/073708726/mulai-1-juni-ini-skenario-tahapan-new-normal-untuk-pemulihanekonomi?page=all>
3. <http://balkondesborobudur.com/desa-wisata/tuksongo/>
4. https://www.google.com/search?q=tuksongo+magelang&safe=strict&rlz=1C1CHBF_enID889ID889&sxsrf=ALeKk01bNn-PuN9gL5YOfIxtEdc85WrrOg:1600614846509&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiq5eP6gvjrAhWjILcAHUabD1kQ_AUoAXoEC_A0QAw&biw=1366&bih=618#imgrc=FKIUP7-x0M4u6M
5. https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata

DAFTAR NARASUMBER

Alga Dwiky (21 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai pemain musik.

Andy (28 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai supervisor Balkondes Tuksongo.

Danang (30 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai penari Tari Dayakan.

Della (20 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai penonton.

Dio (21 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai pemain musik.

Parmudi (80 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai sesepuh dam pernah bergabung menjadi penari masa Syubhannul Muslimin

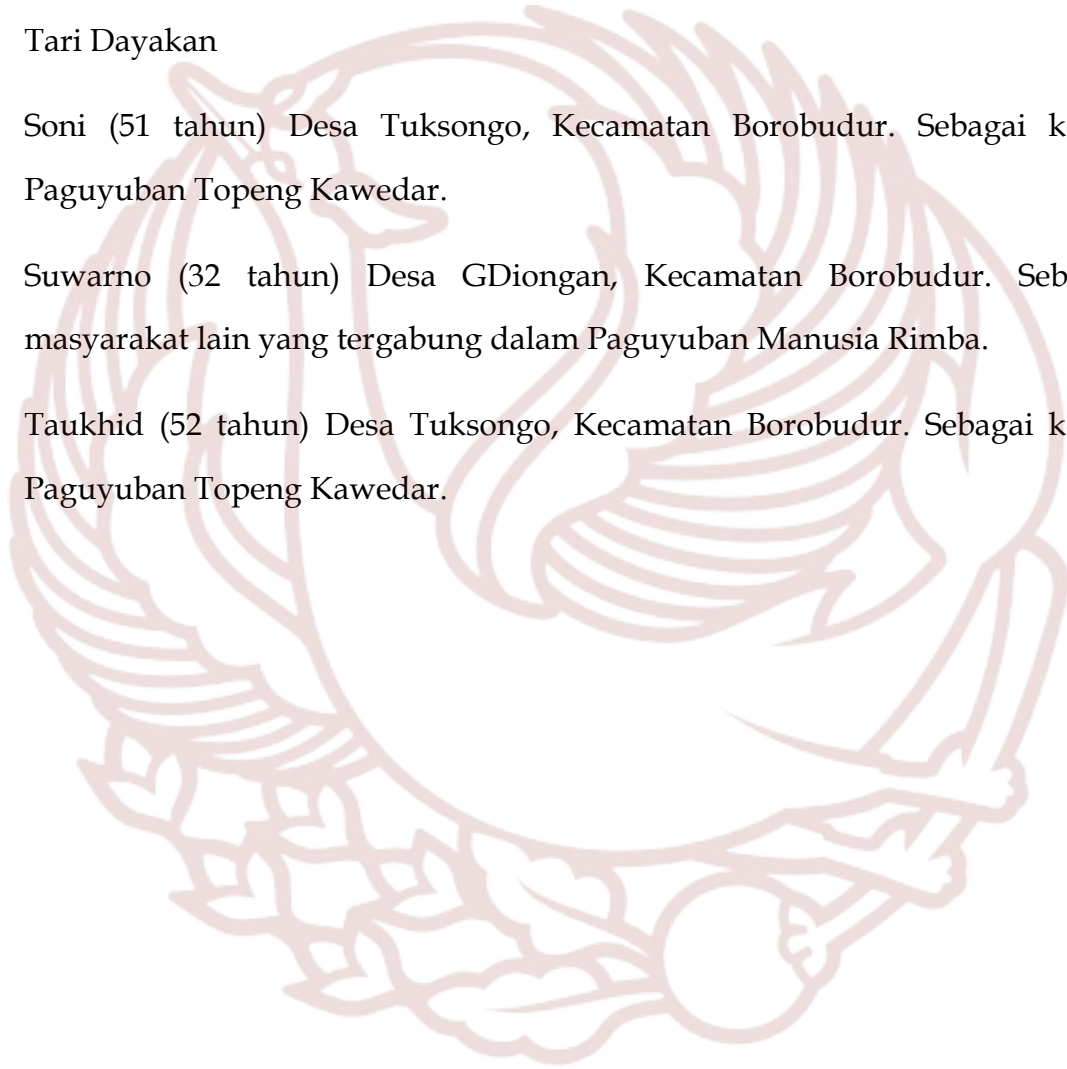
Prasetyo (21 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai penari Rodat.

Sahidin (55 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai pemusik Tari Dayakan

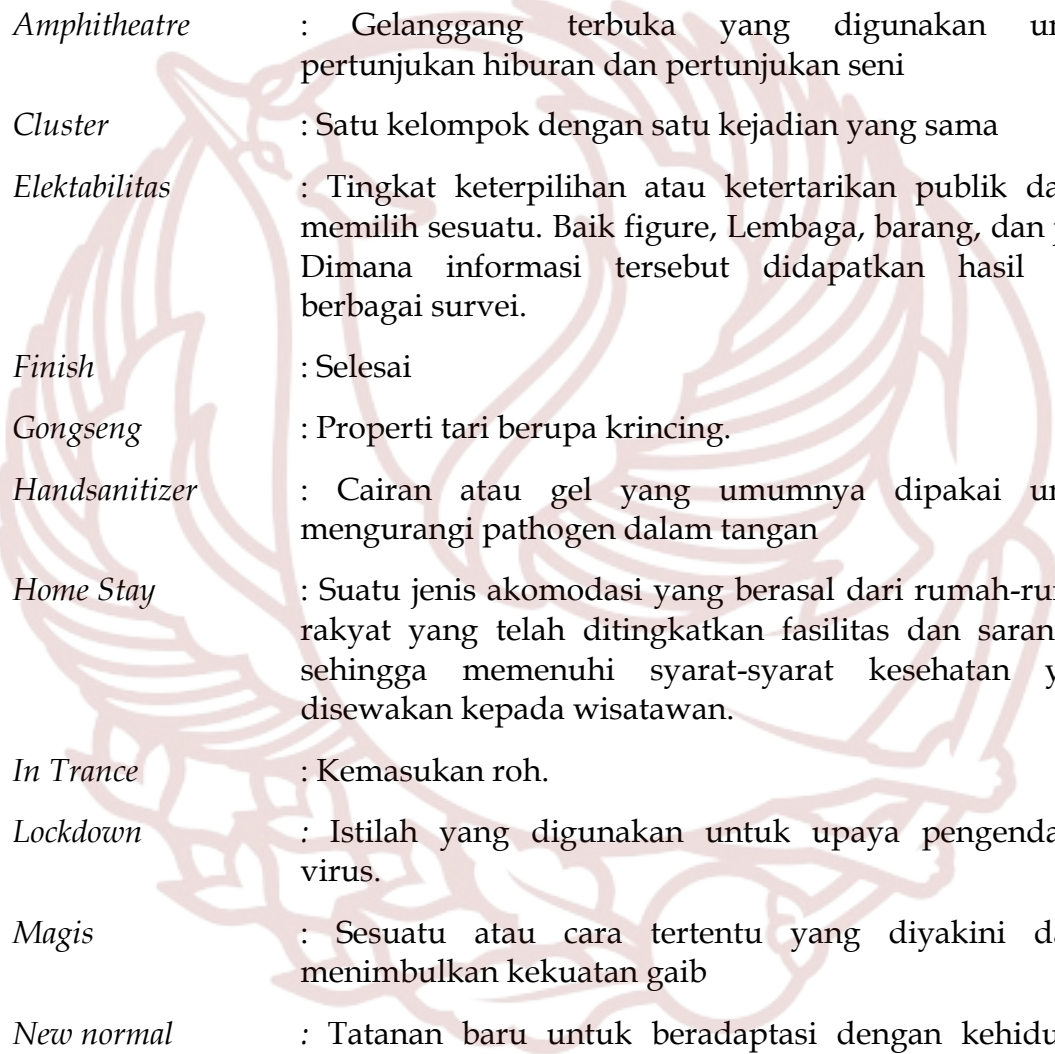
Soni (51 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai ketua Paguyuban Topeng Kawedar.

Suwarno (32 tahun) Desa GDiongan, Kecamatan Borobudur. Sebagai masyarakat lain yang tergabung dalam Paguyuban Manusia Rimba.

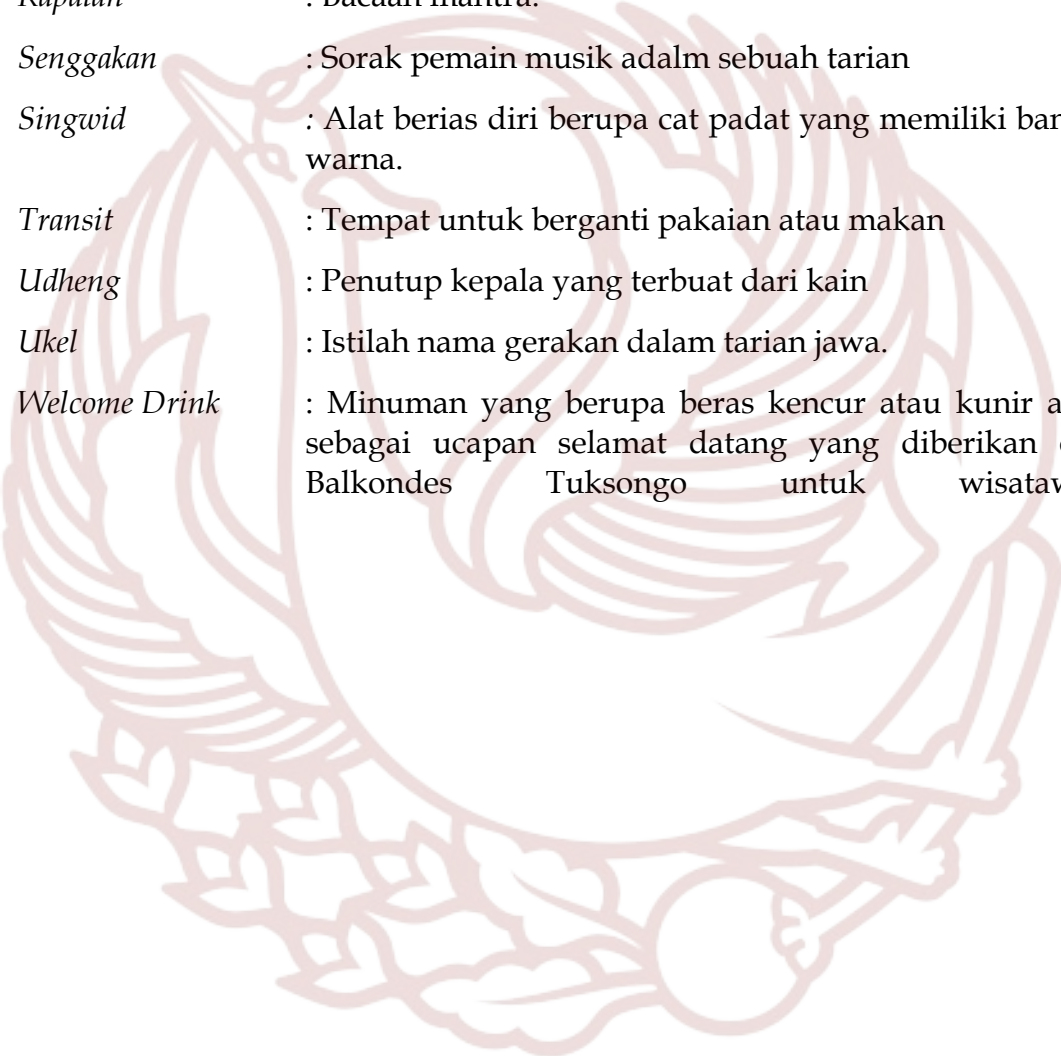
Taukhid (52 tahun) Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur. Sebagai ketua Paguyuban Topeng Kawedar.



GLOSARIUM



<i>Amphitheatre</i>	: Gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni
<i>Cluster</i>	: Satu kelompok dengan satu kejadian yang sama
<i>Elektabilitas</i>	: Tingkat keterpilihan atau ketertarikan publik dalam memilih sesuatu. Baik figure, Lembaga, barang, dan jasa. Dimana informasi tersebut didapatkan hasil dari berbagai survei.
<i>Finish</i>	: Selesai
<i>Gongseng</i>	: Properti tari berupa krincing.
<i>Handsanitizer</i>	: Cairan atau gel yang umumnya dipakai untuk mengurangi pathogen dalam tangan
<i>Home Stay</i>	: Suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarannya, sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan yang disewakan kepada wisatawan.
<i>In Trance</i>	: Kemasukan roh.
<i>Lockdown</i>	: Istilah yang digunakan untuk upaya pengendalian virus.
<i>Magis</i>	: Sesuatu atau cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib
<i>New normal</i>	: Tatanan baru untuk beradaptasi dengan kehidupan yang baru
<i>Ontel</i>	: Sepeda pancal pada jaman dahulu atau bisa disebut dengan sepeda kebo



<i>Pilot Project</i>	: Pelaksanaan kegiatan percontohan yang dirancang sebagai pengujian atau trial dalam rangka untuk menunjukkan keefektifan
<i>Protokol</i>	: Tata cara.
<i>Rapalan</i>	: Bacaan mantra.
<i>Senggakan</i>	: Sorak pemain musik adalm sebuah tarian
<i>Singwid</i>	: Alat berias diri berupa cat padat yang memiliki banyak warna.
<i>Transit</i>	: Tempat untuk berganti pakaian atau makan
<i>Udheng</i>	: Penutup kepala yang terbuat dari kain
<i>Ukel</i>	: Istilah nama gerakan dalam tarian jawa.
<i>Welcome Drink</i>	: Minuman yang berupa beras kencur atau kunir asem sebagai ucapan selamat datang yang diberikan oleh Balkondes Tuksongo untuk wisatawan.

LAMPIRAN



Gambar 43. Para penari Tari Dayakan foto bersama dengan panitia paguyuban Tpeng Kawedar.
(Foto: Riko Irwanto,2020)



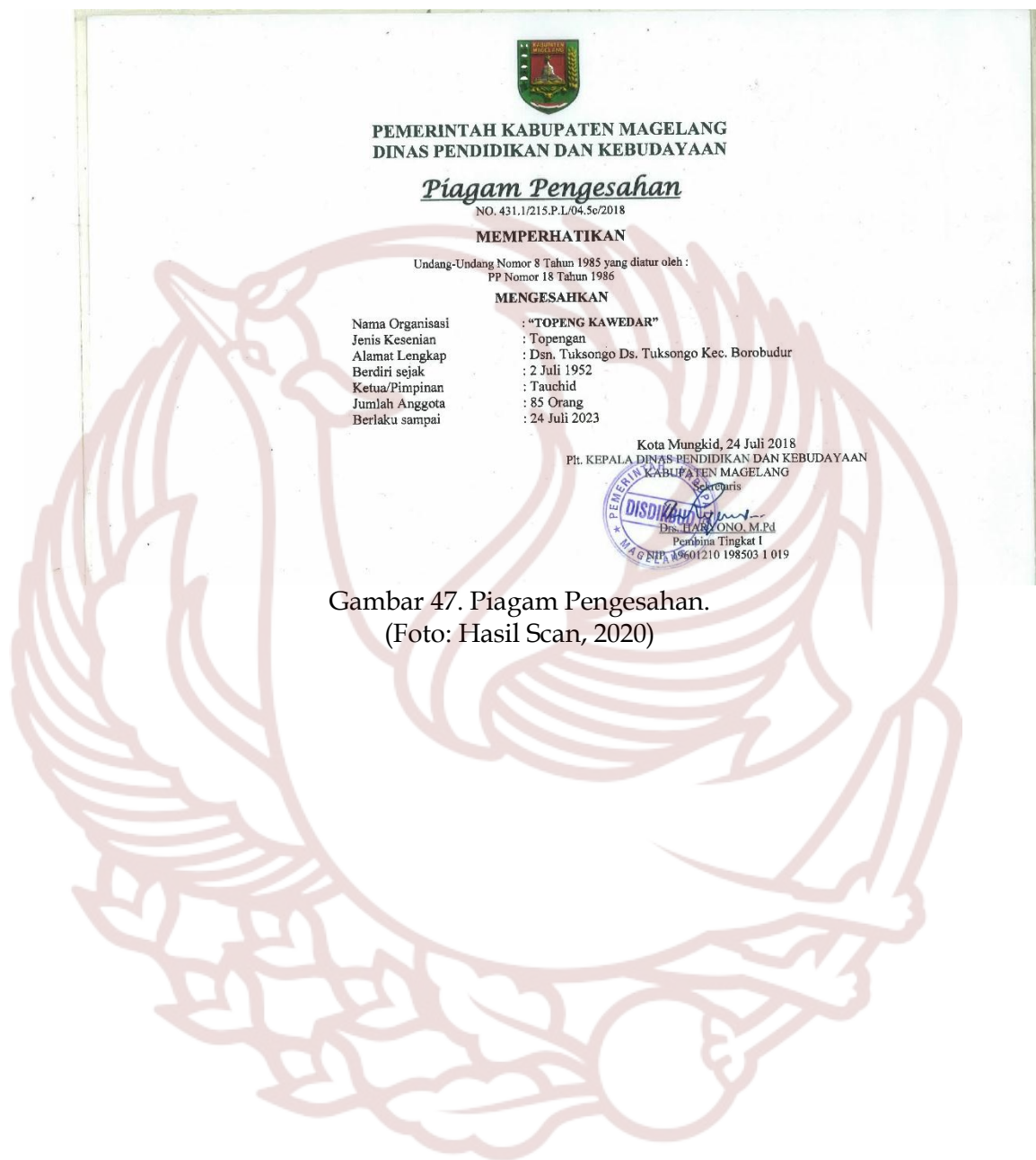
Gambar 44. Penonton yang sudah memenuhi tempat pertunjukan.
(Foto: Riko Irwant, 2020)



Gambar 45. Penonton yang sedang menikmati Tari Dayakan.
(Foto: Riko Irwanto, 2020)



Gambar 46. Pertunjukan Tari Dayakan tanggal 10 Juli 2020 di Balkondes Tuksongo.
(Foto: Riko Irwanto, 2020)



Gambar 47. Piagam Pengesahan.
(Foto: Hasil Scan, 2020)

BIODATA PENULIS



Nama : Restu Wulan Sindi Octari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Pacitan, 04 Oktober 1997
Agama : Islam
Alamat lengkap : Rt.01/Rw.07 Dusun Kaliwaru Desa Sidomulyo
Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa
Timur.
No.Hp : +62 838 4597 2356
Email : wulanoctari97@gmail.com
Pendidikan : - TK Tunas Mulia (2003-2004)
- SD Negeri Sidomulyo III (2004-2010)
- MTs Guppi Sidomulyo (2010-2013)
- SMK Negeri 2 Pacitan (2013-2016)